

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena kekerasan seksual yang ada di Indonesia bukanlah suatu fenomena yang asing bagi masyarakat Indonesia. Berdasarkan catatan tahunan yang dikutip dari Komnasperempuan.go.id pada tahun 2022 terjadi kasus kekerasan seksual sebanyak 338.496 kasus. Jumlah kasus tersebut meningkat sebanyak 50% sepanjang tahun 2020 - 2022. Sementara itu, data kekerasan terhadap perempuan terbanyak terjadi di kalangan ASN dengan peningkatan kasus sebanyak 80% pada tahun 2022. Sedangkan, data angka kekerasan di lembaga pendidikan juga meningkat secara signifikan pada tahun 2017 – 2021 (Komnas Perempuan.go.id,2022). Data kasus kekerasan seksual yang diperoleh dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemenpppa) sebagai berikut :

Gambar 1. Data Kasus Kekerasan Seksual di Indonesia



*Gambar 1. Angka Kekerasan Sekesual (Sumber data :
Kemenpppa.go.id, 2022)*

Amalia Ditya Ningsih, 2023

ANALISIS JARINGAN KOMUNIKASI SATGAS PENCEGAHAN DAN PENANGANAN KEKERASAN SEKSUAL (PPKS) UPN VETERAN JAKARTA

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Kasus kekerasan seksual di lembaga pendidikan sepanjang tahun 2015 - 2021 mencapai 67 kasus yang dilakukan oleh pelaku di kalangan pendidikan. Sedangkan untuk kasus kekerasan seksual yang terjadi di perguruan tinggi sebanyak 35 kasus sepanjang tahun 2017 - 2021, dan terdapat 63% kasus yang tidak dilaporkan pada tahun 2020 untuk menjaga citra baik kampus. (Sucahyo,2022). Contoh kasus kekerasan seksual yang terjadi di perguruan tinggi baik secara verbal maupun fisik. Antara lain contoh kasus kekerasan seksual secara verbal terjadi di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) pada tahun 2021 dan Universitas Sriwijaya (Unsri) pada tahun 2021. Sedangkan kekerasan secara fisik terjadi di Universitas Riau (Unri) pada tahun 2021 (Riana & Amirullah,2021).

Kasus kekerasan seksual di perguruan tinggi yang cukup signifikan, mengakibatkan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Permendikbud Ristek) Nomor 30 Tahun 2021 tentang pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di perguruan tinggi. Pada pasal 6 poin 3 yang berbunyi *“melalui penguatan tata kelola paling sedikit terdiri atas, merumuskan kebijakan yang mendukung pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di Perguruan Tinggi, membentuk satuan tugas, menyusun pedoman pencegahan dan penanganan kekerasan seksual”* (Permendikbud Ristek,2021). Oleh karena itu kampus UPN Veteran Jakarta (UPNVJ) membentuk Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (Satgas PPKS).

Kampus UPNVJ sebagai salah satu kampus yang menerapkan Peraturan Menteri terkait pencegahan kekerasan seksual di perguruan tinggi, membentuk Satgas PPKS yang dilantik pada 18 Oktober 2022. Satgas PPKS UPNVJ sendiri beranggotakan 25 orang yang terdiri dari 6 (enam) orang dosen, 2 (dua) orang tenaga kependidikan, dan 17 (tujuh belas) mahasiswa. Satgas PPKS UPNVJ memiliki fungsi sebagai unit lembaga pencegahan dan penanganan kekerasan seksual yang terjadi di lingkungan UPNVJ, serta melakukan

sosialisasi terkait pencegahan dan penanganan kekerasan seksual (Humas UPNVJ, 2022).

Terbentuknya Satgas PPKS di UPNVJ diperlukan penguatan antar lembaga dengan tujuan untuk menjalankan fungsi Satgas PPKS UPNVJ secara maksimal. Cara yang dilakukan antara lain dengan berbagi pengalaman dan pengetahuan antar anggota, komunikasi yang terjalin dengan baik, dan dukungan anggota satu sama lain. Keberlanjutan Satgas PPKS UPNVJ tidak terlepas dari peran anggota satgas sebagai aktor komunikasi. Adanya peran aktor tersebut dapat membentuk sebuah relasi dan jaringan komunikasi. Jaringan komunikasi yang terjadi tidak hanya ada di lingkup internal Satgas PPKS UPNVJ, melainkan dapat terjadi di lingkup eksternal Satgas PPKS UPNVJ.

Jaringan komunikasi merupakan salah satu metode yang dapat menggambarkan dan menjelaskan jaringan sosial yang terbentuk serta struktur jaringan yang terbentuk. Jaringan sendiri dijelaskan Eriyanto dengan sekumpulan aktor yang mempunyai relasi dengan aktor lain dalam suatu tipe relasi tertentu (Eriyanto, 2014). Jaringan komunikasi terjadi di dalam berbagai entitas. Entitas dapat berupa kelompok, organisasi, kata - kata, peristiwa dan lain sebagainya. Jaringan komunikasi inilah yang akan menjadi gambaran pola komunikasi yang terjadi di dalam satuan entitas.

Jaringan komunikasi salah satunya bertujuan untuk memastikan aliran komunikasi antara entitas dan lingkungan eksternal dapat terjalin dengan baik. Jaringan komunikasi juga berfungsi untuk menyediakan sarana guna mengoordinasikan kegiatan individu, hubungan, kelompok, dan subunit lainnya di dalam organisasi. Selain itu, jaringan komunikasi berfungsi sebagai fasilitas pertukaran informasi di dalam organisasi (Stewart, 2013).

Penelitian terdahulu terkait kekerasan seksual sudah banyak dilakukan diantaranya adalah penelitian yang berfokus untuk mengetahui persepsi atau opini masyarakat pada tagar #permendikbud 30 media sosial Twitter (Ramadhan., et.al, 2021), penelitian yang berfokus pada penerapan komunikasi interpersonal dalam pendampingan pelayanan psikologi terhadap korban

kekerasan seksual, menghasilkan bahwa terdapat beberapa sikap komunikasi interpersonal yang dilakukan dalam konseling para korban kekerasan seksual (Anisa., et.al, 2021), penelitian jaringan komunikasi yang berkaitan dengan kekerasan seksual dilakukan oleh (Leonardi, 2021) yang bertujuan untuk mengkaji PT KCI *Commuter Line* dalam menerapkan Affirmative Action bagi perempuan pengguna KRL, serta penelitian mengenai *digital activism* terkait UU Tindak Pidana Kekerasan Seksual di Twitter pada tahun 2022 menghasilkan bahwa adanya peran penting aktor dalam mengontrol persebaran informasi (Ramadhani., Et.al, 2022).

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jelaskan di atas, maka penelitian ini akan mengangkat isu kekerasan seksual dari aspek kelembagaannya dengan peran lembaga dalam menangani kekerasan seksual. Kelembagaan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Satgas PPKS UPNVJ. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis jaringan komunikasi utuh (*complete network*), dengan unit analisis pada level aktor dalam jaringan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana struktur jaringan komunikasi, peran aktor, dan sentralitas dalam jaringan Satgas PPKS UPNVJ sebagai lembaga penanganan dan pencegahan kekerasan seksual di lingkungan UPNVJ.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang peneliti sebutkan diatas, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peran Aktor Dalam Jaringan Komunikasi Satgas PPKS UPNVJ Sebagai Lembaga Penanganan Kekerasan Seksual Di Lingkungan UPNVJ ? Adapun rumusan masalah berikut dapat diturunkan menjadi beberapa unit rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur jaringan komunikasi satgas PPKS UPNVJ berdasarkan pada tugas pencegahan dan penanganan kasus kekerasan seksual ?
2. Bagaimana peran individu dalam jaringan komunikasi Satgas PPKS UPNVJ berdasarkan pada tugas penanganan kekerasan seksual ?

Amalia Ditya Ningsih, 2023

ANALISIS JARINGAN KOMUNIKASI SATGAS PENCEGAHAN DAN PENANGANAN KEKERASAN SEKSUAL (PPKS) UPN VETERAN JAKARTA

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi
[www.upnvj.ac.id. – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

3. Bagaimana sentralitas jaringan komunikasi satgas PPKS UPNVJ ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dituliskan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur struktur jaringan komunikasi, peran, dan sentralitas dalam jaringan komunikasi Satgas PPKS UPN Veteran Jakarta sebagai lembaga penanganan kekerasan seksual di lingkungan UPN Veteran Jakarta. Tujuan secara praktis dan teoritis dijelaskan sebagai berikut :

1. Tujuan Praktis

- a. Untuk menggambarkan struktur jaringan komunikasi satgas PPKS UPNVJ.
- b. Untuk menggambarkan peran individu dalam jaringan komunikasi Satgas PPKS UPNVJ.
- c. Untuk mengukur sentralitas jaringan komunikasi satgas PPKS UPNVJ.

2. Tujuan Teoritis

- a. Tujuan penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi struktur komunikasi jaringan menggunakan teori jaringan komunikasi guna mengukur relasi antar aktor, peran aktor, dan sentralitas jaringan dengan menggunakan analisis jaringan komunikasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat akademis atau yang berkaitan dengan manfaat secara keilmuan dan manfaat praktis sebagai gambaran manfaat dan hasil dari penelitian bagi masyarakat luas maupun para peneliti. Manfaat penelitian tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dan perkembangan ilmu komunikasi, terutama mengenai

penggunaan teori jaringan komunikasi untuk melihat relasi komunikasi dengan analisis jaringan utuh dengan level analisis aktor.

- b. Penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada pembaca untuk melakukan penelitian serupa.
- c. Penelitian ini dapat dijadikan solusi dan evaluasi dalam permasalahan jaringan komunikasi yang terjadi dalam kelompok atau lingkungan sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat memberikan gambaran relasi jaringan komunikasi Satgas PPKS UPNVJ berdasarkan struktur komunikasi, peran individu, dan sentralitas. Sehingga dapat dijadikan referensi untuk mengetahui jaringan komunikasi dengan analisis jaringan utuh dengan level analisis aktor dalam suatu kelompok atau lingkungan sosial khususnya jaringan dalam suatu lembaga.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan hal – hal yang relevan dengan topik penelitian pelaksanaan analisis jaringan komunikasi di internal satgas PPKS UPNVJ. Penjelasan perumusan permasalahan yang hendak diketahui, penjelasan mengenai tujuan penelitian yang akan dilakukan, manfaat akademis dan praktis dari penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi penelitian terdahulu terkait kekerasan seksual, konsep – konsep penelitian yang terdiri dari teori jaringan komunikasi, kekerasan seksual, dan satgas PPKS, serta kerangka berpikir penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Amalia Ditya Ningsih, 2023

ANALISIS JARINGAN KOMUNIKASI SATGAS PENCEGAHAN DAN PENANGANAN KEKERASAN SEKSUAL (PPKS) UPN VETERAN JAKARTA

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Bab ini berisi tentang objek penelitian (Satgas PPKS UPNVJ), jenis penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data, sumber data, teknik analisis data, dan tabel rencana waktu penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis data hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang berkaitan dengan teori dan konsep jaringan komunikasi dan kekerasan seksual.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan akhir penulis terkait hasil dan pembahasan penelitian serta berisi saran untuk penulisan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi sumber bacaan berupa buku, jurnal, dan artikel yang digunakan penulis dalam penelitian ini.